

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB I

PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN NGAWI

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Ngawi pada Triwulan II menunjukkan adanya fluktuasi kenaikan harga yang signifikan pada beberapa komoditas seperti cabe rawit, Telur ayam ras dan bawang merah yang dipantau melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi pada penghitungan Indeks Perubahan Harga (IPH) Kabupaten Ngawi. Pemantauan ini memberikan gambaran komprehensif tentang trend harga di Kabupaten Ngawi dan dampaknya terhadap inflasi di Kota Madiun. Berdasarkan grafik terlihat trendnya sebagai berikut :

1. Indeks Perubahan Harga Komoditas Bahan Pangan pada Bulan April Tahun 2026

Trend Fluktuasi Indeks Perkembangan Harga Bulan April Tahun 2026 sebagai berikut

(Sumber data: SISKAPERBAPO)

Minyakita pada minggu pertama seharga Rp 16.466 mengalami kenaikan hingga minggu ke empat seharga Rp 18.066, Cabe merah keriting pada minggu pertama seharga Rp 35.000 mengalami kenaikan hingga minggu keempat seharga 41.666, buncis pada minggu pertama seharga 13.666 mengalami kenaikan hingga minggu keempat seharga Rp 14.000, ikan kembung pada minggu pertama seharga 40.333 mengalami kenaikan hingga minggu ke empat seharga 41.000. Selain komoditas yang diatas, harga relatif stabil. Dari grafik diatas disimpulkan bahwa yang mengalami kenaikan signifikan pada Bulan April Adalah Minyakita dan Cabe merah keriting, jika dibandingkan dengan bulan April tahun lalu (2025), yang mengalami kenaikan signifikan yaitu

Bawang merah

2. Gambaran Indeks Perubahan Harga Komoditas Bahan Pangan pada Bulan Mei Tahun 2026

Berdasar dari data Siskaperbapo, Trend Fluktuasi Indeks Perkembangan Harga Bulan Mei Tahun 2026 sebagai berikut :

(Sumber data: SISKAPERBAPO)

Minyakita pada minggu pertama seharga Rp 18.066 mengalami kenaikan hingga minggu ke empat seharga Rp 21.000, komoditas cabe merah keriting pada minggu pertama seharga Rp 41666 mengalami kenaikan pada minggu ke empat seharga Rp 62.666, cabe merah besar pada minggu pertama seharga Rp 41666 mengalami kenaikan hingga minggu ke empat seharga Rp 55000, cabe rawit merah pada minggu pertama seharga Rp 54333 mengalami kenaikan hingga minggu ke empat seharga Rp 78333, bawang merah pada minggu pertama seharga Rp 39333 mengalami kenaikan hingga minggu ke empat seharga Rp 47666. Selain komoditas yang diatas, harga relatif stabil. Dari grafik diatas disimpulkan bahwa yang mengalami kenaikan signifikan adalah minyakita, komoditas cabe, dan bawang merah. Sedangkan di bulan Mei tahun (2025) yang mengalami kenaikan harga tomat merah dan buncis

3. Indeks Perubahan Harga Komoditas Bahan Pangan pada Bulan Juni Tahun 2026

Berdasar dari data Siskaperbapo, Trend Fluktuasi Indeks Perkembangan Harga Bulan Juni Tahun 2026 sebagai berikut :

(Sumber data: SISKAPERBAPO)

Komoditas minyak goreng kemasan sederhana pada minggu pertama seharga Rp 20.333 mengalami kenaikan hingga minggu ke empat seharga Rp 21.000, bawang putih sinco/honan pada minggu pertama seharga Rp 27666 mengalami kenaikan hingga minggu ke empat seharga Rp 36666. Untuk komoditas minyakita harga berada di atas HET dan stabil (naik). Dari grafik diatas disimpulkan bahwa yang mengalami kenaikan signifikan adalah Cabe merah keriting dan Bawang merah. Jika dibandingkan dengan Bulan Juni tahun (2025) ialah Cabe rawit merah, Bawang merah, Kol/kubis dan tomat merah

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan harga komoditas pangan pokok pada **Triwulan II Tahun 2026 (April s.d. Juni 2026)**, dinamika inflasi daerah di Kabupaten Ngawi dipengaruhi oleh pergeseran pola konsumsi masyarakat pasca-HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) Idulfitri serta penyesuaian biaya logistik dan komponen inti. Beberapa identifikasi faktor pendorong (*upward pressure*) dan faktor penahan/penghambat (*downward pressure*) inflasi di Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendorong inflasi :

- **Tekanan Pangan Pokok Pasca-HBKN Idulfitri (April 2026):**

Tingginya permintaan masyarakat menjelang dan sesudah perayaan Idulfitri pada bulan April 2026 memicu lonjakan harga komoditas bumbu dapur dan bahan pangan segar di pasar-pasar tradisional Ngawi (seperti Pasar Besar Ngawi dan Pasar Paron)

Fluktuasi Harga Kelompok Makanan Segar dan Daging Unggas (Mei 2026):

- Pada Mei 2026, kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mencatatkan kontribusi inflasi bulanan sebesar **0,21%**. Kenaikan harga **daging ayam ras** dan **cabai merah** di tingkat pengecer menjadi penyumbang terbesar dengan andil masing-masing **0,13%**, yang dipengaruhi oleh dinamika pasokan bibit/pakan ternak serta penyesuaian stok hortikultura lokal.
- **Kenaikan Biaya Kelompok Pendidikan / Komponen Inti (Juni 2026):**

Memasuki Juni 2026 yang bertepatan dengan periode Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) dan tahun ajaran baru, terjadi dorongan inflasi pada kelompok komponen inti (*core inflation*). Hal ini bersumber dari penyesuaian biaya pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dan kontribusi perguruan tinggi di wilayah Ngawi dan sekitarnya.

- **Dampak Transmisi Tarif Logistik dan Energi:**

Penyesuaian dan fluktuasi harga bahan bakar (bensin dan solar) sepanjang April-Juni 2026 menaikkan beban biaya transportasi dan distribusi bahan pangan pokok antarwilayah, yang kemudian diteruskan pada kenaikan harga jual di tingkat konsumen akhir.

2. Faktor penghambat inflasi :

- **Landasan Visi Misi Bupati Ngawi melalui Pertanian Ramah Lingkungan:**
Penguatan sektor hulu pangan terus dipacu melalui penajaman Misi Kedua Bupati Ngawi, yaitu: *“Mengembangkan perekonomian kerakyatan melalui kemudahan investasi, pariwisata berbasis potensi lokal dan pertanian ramah lingkungan berkelanjutan didukung riset dan teknologi”*.
- **Sinergi 8 Langkah Konkret & Strategi 4K TPID Ngawi:**

Pemerintah Kabupaten Ngawi secara berkesinambungan menerapkan Strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui 8 Langkah Konkret bersama Tim Teknis TPID Kabupaten Ngawi yang berkolaborasi rapat dengan **BULOG Sub Divre Madiun, Kejaksaan Negeri Ngawi, Polres Ngawi, serta BPS Kabupaten Ngawi.**

- **Monitoring Rutin dan Rakor Pengendalian Inflasi Lintas Tingkat:**

Keikutsertaan aktif Pemkab Ngawi dalam Rapat Koordinasi (Rakor) Pengendalian Inflasi rutin mingguan antara Pemerintah Pusat dan Daerah guna memantau *Early Warning System* pergerakan harga barang kebutuhan pokok di daerah.

- **Pencegahan Transmisi Gejolak Pasar Luar melalui Kemandirian Pangan:**

Peningkatan kapasitas produksi komoditas pangan olahan dan konsumsi lokal untuk mengurangi tingkat ketergantungan pasokan dari luar daerah, sehingga dampak fluktuasi harga pasar global maupun nasional dapat diredam.

- **Keunggulan Ngawi sebagai Sentra Padi Nasional (IP 300 / IP 400):**

Tingginya produktivitas padi dan perluasan areal tanam di Kabupaten Ngawi—sebagai salah satu lumbung pangan utama nasional dengan Indeks Pertanaman (IP) yang tinggi (3 kali panen per tahun hingga skema 7 kali panen dalam 2 tahun)—membuat ketersediaan beras lokal sangat melimpah sehingga efektif menahan laju gejolak harga beras.

- **Efisiensi Biaya Tanam via Inovasi Bioteknologi Lokal (Lumbung MOL):**

Pemanfaatan Pupuk Organik dan Mikroorganisme Lokal (**Lumbung MOL**) secara masif oleh kelompok tani di Ngawi terbukti mampu memangkas ketergantungan pupuk kimia, memulihkan kesuburan tanah, serta menjaga produktivitas hasil panen secara berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Ngawi pada Triwulan I Tahun 2026 tetap memprioritaskan strategi Roadmap 4K, yang meliputi Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Dalam menghadapi beberapa harga komoditas yang masih tinggi, TPID Kabupaten Ngawi telah mengimplementasikan beberapa langkah sesuai dengan strategi 4K, yaitu:

1. Keterjangkauan Harga

- Pendampingan Penyaluran Minyakita di beberapa lokasi wilayah Ngawi antara lain:
- Tanggal 7 April 2026 di Pasar Walikukun Dan Pasar Sine
- Tanggal 8 April 2026 di Pasar Beran dan Pasar Besar Ngawi
- Tanggal 14 April 2026 di Pasar Paron dan walikukun
- Tanggal 28 April 2026 di Pasar Walikukun

Tanggal 7,12,19, 26 Mei 2026 Di Pasar Walikukun

- Tanggal 9 ,18 ,23,30 Juni 2026 di Walikukun
 - Tanggal 7 dan 29 Juni 2026 di Pasar Besar Ngawi
 - Pelaksanaan EPIK/Gelar Pasar Murah dalam inovasi Jumpa Sarah(Jum'at Pagi Gelar Pasar Murah) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi setiap Jum'at pada tanggal Tanggal 10,17 dan 24 April 2026
 - Pelaksanaan EPIK/Gelar Pasar Murah dalam inovasi Jumpa Sarah(Jum'at Pagi Gelar Pasar Murah) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi setiap Jum'at pada tanggal Tanggal 22 Mei 2026
 - Pelaksanaan EPIK/Gelar Pasar Murah dalam inovasi Jumpa Sarah(Jum'at Pagi Gelar Pasar Murah) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi setiap Jum'at pada tanggal Tanggal 5,12,19,26 Juni 2026
 - Pelaksanaan Operasi Pasar Murah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja dalam rangka menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok dan barang penting lainnya pada tanggal 7 April 2026 di Kecamatan Ngrambe, 10 April 2026 di Kecamatan Pitu serta 6 Juni 2026 di Desa Bintoyo.
 - Pengolahan Pakan Ternak Oleh Dinas Perikanan dan Peternakan di Desa Gayam,Kendal pada tanggal 18 Juni 2026
2. Ketersediaan Pasokan
- Pengukuhan Kelompok Wanita Tani sumber Makmur Desa Kersikan,Kecamatan Geneng dan Launching Bank Sayur Teras Pangan B2SA oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab.Ngawi pada tanggal 6 April 2026
 - Penyaluran Bantuan Pangan Beras dan Minyak goreng serta mendorong penguatan RMU di Desa Kedungputri pada tanggal 5 Mei 2026
 - Gerakan pengendalian OPT Penggerak Batang Padi di Desa Babadan Kecamatan Pangkur pada tanggal 22 Mei 2026 bersama POPT, Penyuluh, Kelompok Tani Budi Karya Desa Babadan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
 - Pembentukan Kelompok Pokdakan Selo Makmur Abadi sebagai Kelompok Pembudidaya Ikan Di Desa Pelanglor Kedunggalar, pada tanggal 17 Juni 2026
3. Kelancaran Distribusi
- Kunjungan Kerja serta Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Bidang Perikanan,pertanian dan perdagangan Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten Ngawi, yang berlokasi di ATP Kecamatan Ngrambe pada tanggal 7 April 2026
 - Penerimaan Kunjungan Kerja DPRD Kendal terkait studi lapang Optimalisasi Lahan dan Pertanian Modern, pada hari Selasa 21 April 2026 di Aula DKPP
 - Penerimaan Kunjungan Kerja DPRD Banjarnegara terkait studi lapang Optimalisasi PRLB(Pertanian Ramah Lingkungan Berkelanjutan) pada tanggal 29 Juni 2026 di Aula DKPP
 - Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Program SIKAP (sekolah inovatif ketahanan pangan) dengan pihak cabang dinas Pendidikan wilayah madiun dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Ngawi yang dilaksnaakan tanggal 7 Juli 2026.
 - Sertifikasi Halal pada Rumah Potong Unggas(RPU) milik Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Ngawi
 - Pemeliharaan Jalan Kedungprahu - Wadukpondok pada tanggal 13 April 2026 oleh Dinas PUPR Ngawi
 - Pemeliharaan Jalan Patiunus
 - Pemeliharaan Jalan Supriyadi
 - Pemeliharaan Jalan Jogorogo-Jaten
 - Monitoring Jaringan Irigasi Cepret, Desa Begal, Kec. Kedunggalar
 - Monitoring Jaringan Irigasi Singoudo, Desa Krandengan, Kec. Ngrambe
 -

MOU Kemenkop RI dengan Koperasi Tani Mandiri terkait Kerjasama usaha untuk memenuhi KDMP

4. Komunikasi Efektif

- Rapat Koordinasi dan Evaluasi Implementasi Aplikasi SIKETAN dalam rangka Upaya meningkatkan kualitas komunikasi pengelolaan data pertanian bagi penyuluh pertanian. Agenda dilaksanakan hari Kamis
- Rapat Koordinasi zoom terkait Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah oleh Kementerian Dalam Negeri bersama Tim TPID pada tanggal 6, 13,20,27 April 2026 dan Rapat Koordinasi tindak lanjut TPID oleh Pimpinan rapat.
- Rapat Koordinasi zoom terkait Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah oleh Kementerian Dalam Negeri bersama Tim TPID pada tanggal 5, 11,18,25 Mei bulan Februari dan Rapat Koordinasi tindak lanjut TPID oleh Pimpinan rapat.
- Rapat Koordinasi zoom terkait Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah oleh Kementerian Dalam Negeri bersama Tim TPID pada tanggal 8, 15 ,17, 22 dan 29 Juni 2026
- Mengikuti kegiatan Capacity Building TPID wilayah bakorwil Madiun, tanggal 2 april 2026

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pada Triwulan II Tahun 2026 (periode April hingga Juni 2026), laju inflasi dan dinamika harga kebutuhan pokok di Kabupaten Ngawi menunjukkan pergerakan yang cukup dinamis. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya aktivitas konsumsi masyarakat selama perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri pada bulan April 2026, penyesuaian pasokan pasca-Lebaran pada bulan Mei, serta persiapan tahun ajaran baru pada bulan Juni 2026.

Berdasarkan hasil pemantauan lapangan dan pemetaan data, perkembangan harga komoditas pangan pokok di Kabupaten Ngawi pada Triwulan II 2026 teridentifikasi dari dua sudut pandang data utama:

1. Berdasarkan Pemantauan Data Pasar (Tingkat Pengecer dan Konsumen):

Hasil pencatatan perkembangan harga harian di pasar-pasar rujukan Kabupaten Ngawi (seperti Pasar Besar Ngawi, Pasar Paron, Pasar Walikukun) menunjukkan bahwa tekanan harga didominasi oleh beberapa komoditas utama:

- Minyak Goreng Kemasan Rakyat (MINYAKITA): Mencatatkan tren harga yang dominan tinggi dan bertahan di atas HET sepanjang triwulan berjalan akibat penyesuaian alokasi pasokan dari distributor utama serta tingginya tingkat permintaan masyarakat.
- Komoditas Hortikultura (Cabai dan Bawang Merah): Kelompok bumbu dapur ini mengalami kenaikan harga yang cukup tajam. Cabai (baik cabai rawit maupun cabai merah) dan Bawang Merah mengalami gejala pasokan akibat faktor cuaca di daerah sentra penyuplai serta peningkatan konsumsi harian.
- Bawang Putih: Berdasarkan data transaksi pasar, komoditas ini sesekali mengalami fluktuasi kenaikan harga (*spikes*) secara berkala yang dipengaruhi oleh dinamika kuota dan kelancaran arus impor di tingkat distributor nasional/regional.

2. Berdasarkan Data Indeks Perkembangan Harga (IPH) BPS:

-

Berdasarkan Rapat Koordinasi Rutin Pengendalian Inflasi dan rilis data harian/mingguan Indeks Perkembangan Harga (IPH) oleh Badan Pusat Statistik (BPS), komoditas pemicu gejala IPH di Kabupaten Ngawi mencatatkan pola yang sejalan dengan data pasar, namun terdapat tambahan gejala pada kelompok protein hewani seperti:

- Komoditas Keselarasan (Minyakita, Cabai, Bawang Merah, dan Bawang Putih): Terkonfirmasi secara statistik oleh BPS sebagai penyumbang utama perubahan IPH (*Volatile Food*) di daerah pada Triwulan II 2026.
 - Komoditas Tambahan Pemicu Gejala (Daging Ayam Ras dan Telur Ayam): Data IPH BPS mencatat adanya gejala kenaikan harga yang signifikan pada Daging Ayam Ras dan Telur Ayam. Hal ini dipicu oleh tingginya biaya operasional peternak akibat kenaikan harga pakan (jagung dan konsentrat) serta lonjakan permintaan pasokan (*demand surge*) saat momen hajatan masyarakat pasca-HBKN Idulfitri.
3. Evaluasi Efektivitas Intervensi Kebijakan Hulu dan Hilir

Meskipun dihadapkan pada tekanan harga Minyakita, Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih, serta Daging Ayam dan Telur, Kabupaten Ngawi berhasil meredam dampak gejala yang lebih luas melalui efektivitas pelaksanaan program kerja TPID dari hulu hingga hilir:

- Sisi Hulusasi dan Ketahanan Pangan Pertanian
- Capaian Produksi Padi dan Ketahanan Pangan: Konsistensi penerapan Indeks Pertanaman yang tinggi (IP 300 hingga skema 7 kali panen dalam 2 tahun) di Kabupaten Ngawi tetap menjadi *benteng utama* yang menjaga kestabilan pasokan beras lokal, sehingga kenaikan pada komoditas pangan lain tidak merembet menjadi inflasi beras yang ekstrem.
- Penguatan Pertanian Ramah Lingkungan: Implementasi Misi Kedua Bupati Ngawi dipacu melalui penggunaan Pupuk Organik dan pemanfaatan Lumbung MOL (Mikroorganisme Lokal) pada kelompok tani guna memotong biaya operasional tanam dan memulihkan kesuburan tanah, sehingga produktivitas hasil panen dapat terjaga stabil.
- Sisi Hilirisasi dan Intervensi Pasar
- Penanganan Minyakita dan Bahan Pokok via OPM/GPM: Merespons tingginya harga Minyakita serta komoditas hortikultura di pasar, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja (Disperindagaker) bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Ngawi menggerakkan Operasi Pasar Murah (OPM) dan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara berkala dengan menggelontorkan Minyakita sesuai HET, cabai, dan bawang langsung ke masyarakat.
- Pengawasan Distribusi dan Sinergi TPID: Pengawasan stok Minyakita, bahan pokok, serta peternakan unggas dipantau secara ketat melalui kerja sama terpadu Tim Teknis TPID Ngawi bersama BULOG Sub Divre Madiun, Kejaksaan Negeri Ngawi, Polres Ngawi, serta BPS Kabupaten Ngawi guna mencegah spekulasi harga dan hambatan jalur distribusi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi kinerja pengendalian inflasi Triwulan II Tahun 2026 (April s.d. Juni 2026) atas gejala harga komoditas Minyakita, cabai, bawang merah, bawang

putih, daging ayam ras, dan telur ayam, Tim TPID Kabupaten Ngawi merumuskan serangkaian rekomendasi kebijakan strategis berbasis keberlanjutan upaya yang telah berjalan. Kabupaten Ngawi telah melakukan upaya optimalisasi sektor hulu melalui penerapan Pertanian Ramah Lingkungan Berkelanjutan, perluasan penggunaan pupuk organik, dan pemanfaatan Lumbung MOL (Mikroorganisme Lokal) yang terbukti efektif menstabilkan produksi padi lokal. Oleh karena itu, TPID Kabupaten Ngawi direkomendasikan untuk memperluas replikasi skema pertanian ramah lingkungan ini secara khusus ke sentra-sentra petani hortikultura seperti cabai dan bawang merah, serta mendorong fasilitasi kemandirian pakan lokal bagi peternak rakyat guna menekan tingginya biaya pakan yang memicu gejolak harga daging ayam ras dan telur ayam.

Di samping itu, Kabupaten Ngawi telah melakukan upaya intervensi pasar di tingkat hilir melalui penggelaran Operasi Pasar Murah (OPM) oleh Disperindagnaker dan Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh DKPP secara berkala guna menstabilkan komoditas yang harganya dominan tinggi. Ke depan, TPID Kabupaten Ngawi direkomendasikan untuk meningkatkan frekuensi OPM dan GPM secara lebih presisi di pasar-pasar tradisional rujukan, serta memperkuat pengawasan dan alokasi kuota Minyakita langsung dari distributor utama agar dijual sesuai HET. Mengingat komoditas bawang putih masih bergantung pada pasokan luar daerah dan impor, Kabupaten Ngawi yang telah secara konsisten melakukan pemantauan stok harian bersama BPS, disarankan kepada Tim TPID untuk bisa memantapkan konsep Kerjasama Antar Daerah (KAD) secara *Business-to-Business* (B2B) dengan distributor utama atau wilayah sentra impor terdekat guna memotong rantai distribusi yang panjang dan menjamin kepastian pasokan.

Dari sisi pemberdayaan dan komunikasi publik, Kabupaten Ngawi telah melakukan upaya pelibatan langsung Bupati Ngawi dalam program Subuh Bergerak sebagai sarana penyaluran bantuan pangan dan edukasi belanja bijak, serta menggerakkan program Gema Parut (Gerakan Menanam di Pekarangan Rumah Tangga). TPID Kabupaten Ngawi direkomendasikan untuk terus memanfaatkan momentum Subuh Bergerak secara masif, sekaligus memperluas pembagian bibit cabai dan bumbu dapur kepada kelompok wanita tani dan rumah tangga agar masyarakat memiliki ketahanan mandiri saat terjadi kenaikan harga hortikultura di pasar.

Kabupaten Ngawi telah melakukan upaya penguatan sinergi lintas sektor bersama Tim Teknis TPID dan lembaga eksternal strategis seperti BULOG Sub Divre Madiun, Kejaksaan Negeri Ngawi, Polres Ngawi, serta BPS Kabupaten Ngawi dalam pemantauan rutin Indeks Perkembangan Harga (IPH). TPID Kabupaten Ngawi direkomendasikan untuk mempertahankan kolaborasi ini melalui agenda Inspeksi Mendadak (Sidak) berkala ke distributor dan gudang penyimpanan guna mencegah spekulasi harga Minyakita, bawang putih, maupun pasokan pakan, serta konsisten menyelenggarakan rapat evaluasi triwulanan berbasis data terintegrasi guna menyusun strategi antisipasi dini yang adaptif dan terukur.